

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia tengah serius berbenah di berbagai sektor dengan gencarnya pembangunan infrastruktur hingga reformasi kebijakan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya menjadikan Indonesia menjadi negara ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045 mendatang (economy.okezone.com). Menanggapi hal diatas, Chairman Lippo Group Mochtar Riady mengatakan, perekonomian Indonesia yang terus berkembang akan berpengaruh terhadap sektor properti, karena menurutnya, antara properti dan ekonomi sangat erat kaitannya dan bersinggungan, dengan tumbuhnya ekonomi Indonesia, maka pendapatan akan semakin besar. Tentunya hal tersebut akan membuat minat masyarakat untuk membeli properti akan semakin besar (economy.okezone.com).

Bank Indonesia (BI) menilai, sektor properti memiliki peran sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Upaya mendorong kinerja sektor properti agar sehat dan kuat merupakan tanggung jawab berbagai otoritas, termasuk Bank Indonesia. Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia menjelaskan “(Sektor properti merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai (*multiplier effect*) serta *backward linkage* yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya)”. (ekbis.sindonews.com).

Pemangku kepentingan pada suatu perusahaan menginginkan adanya pelaporan seluruh informasi yang lebih terbuka dan lengkap. Namun informasi yang diungkapkan oleh perusahaan selama ini hanya berkaitan pada suatu lingkup

ekonomi dan sosial dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan tanpa memperhatikan secara maksimal informasi lingkungan yang ada, sehingga hal tersebut akan memunculkan permasalahan yang berarti untuk masyarakat dan lingkungan (Agus, dkk,2017).

Pada tahun 2013-2016 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia banyak yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* meskipun telah ada peraturan resmi dari pemerintah untuk diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berikut data jumlah perusahaan yang membuat laporan CSR.

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Perusahaan yang mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i>
2013	486 perusahaan	46 perusahaan
2014	509 perusahaan	48 perusahaan
2015	525 perusahaan	63 perusahaan
2016	555 perusahaan	120 perusahaan

Sumber: www.ncsr-id.org

Dari tabel diatas terlihat pengungkapan CSR tertinggi pada tahun 2016 yakni hanya 20% perusahaan yang mengungkapkan CSR. Peraturan pemerintah tidak memberikan sanksi yang tegas kepada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara tidak berkelanjutan, akuntabel dan transparansi. Pelaporan terintegrasi adalah menggabungkan laporan tahunan dengan laporan berkelanjutan, sehingga perusahaan melaporkan dan mempublikasikan satu laporan (*National Center for Sustainability Report (NSCR)* 2016).

Salah satu sektor perusahaan yang *listing* di bursa efek adalah sektor *real estate*. Sektor *realestate and property* adalah salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sektor *realestate and property* karena sektor ini mengalami pengembangan yang cukup baik (Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia). Melihat tabel diatas yang menyatakan masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR membuat penulis ingin meneliti apakah *realestate and property* juga masih banyak yang tidak mengungkapkan CSR atau sebaliknya, seperti yang diungkap Mirza (Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia), sektor *property* memiliki dampak yang signifikan dalam hal menarik dan mendorong sektor-sektor lainnya, dampak lainnya juga akan terasa terhadap perekonomian khususnya produk keuangannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan klaim stakeholder agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan. Hal ini telah diatur dalam Undang – undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disingkat UUPT). Undang – undang ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Agus,dkk.2017).

Dengan adanya perundang-undangan tersebut, tanggung jawab perusahaan tidak hanya sekedar tanggung jawab ekonomi yaitu bagaimana memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham tetapi juga harus

bertanggung jawab secara sosial dan secara lingkungan, Alasannya karena masyarakat dan lingkungan merupakan pilar utama penopang kinerja dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi dan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sehingga bisa menghasilkan laba yang berkualitas atau laba yang ramah secara sosial dan lingkungan (*green profit*) dan bisa bertumbuh kembang secara berkelanjutan (Lako, 2010: 211-212).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* yaitu kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional. Faktor pertama yaitu Kepemilikan saham publik yang artinya saham yang dimiliki publik, publik disini merupakan anggota diluar manajemen internal perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Fatoni,dkk (2016) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan publik maka makin besar mengungkapkan informasi sosial lebih luas dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Agus,dkk (2017) yang menyatakan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena pengaruh saham yang kecil mengidentifikasi bahwa tidak ada pengaruh kuat dari investor untuk terlibat pada pengungkapan CSR.

Faktor kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan yang artinya sebagai penentu yang didasarkan dari total *asset* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni,dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* hal ini

diartikan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibuat juga cenderung semakin luas. Adapun yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena ukuran perusahaan dengan menggunakan *asset* perbankan tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Agus, dkk. 2017).

Faktor yang ketiga yaitu Profitabilitas. Menurut Andayani dan Ayu (2016) Profitabilitas yaitu sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Pada penelitian Andayani dan Ayu (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa suatu perusahaan yang menghasilkan laba, akan menahan laba tersebut yang kemudian akan diolah perusahaan melalui pengembangan asset perusahaan. Ketika asset perusahaan dikembangkan, maka dianggap bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar lagi, yang dapat digunakan untuk kegiatan pembiayaan lainnya. Penelitian Agus, dkk (2017) Profitabilitas berpengaruh positif karena laba yang besar memudahkan perusahaan untuk mengontrol dan mengendalikan biaya pelaporan termasuk kegiatan CSR perusahaan.

Faktor keempat *Leverage*. Variabel *leverage* menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi hutang (Elvira, 2016). Penelitian Andayani dan Ayu (2016) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh karena semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan resiko perusahaan. Tetapi pada penelitian Andi dan Fitri (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin tinggi tingkat *leverage*

yang dimiliki perusahaan semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor.

Faktor ke lima yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, lembaga-lembaga ini dapat berupa : Perusahaan Reksa Dana, Perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, yayasan swasta, wakaf atau 000 badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (sahamok.com). Hasil penelitian Novrys dan Aditya (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi berbeda pendapat dengan penelitian Arifin (2018) yang menyatakan kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena investor institusi cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab social secara detail dalam laporan tahunan 000 perusahaan.

Beberapa penelitian tentang penerapan *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan replika penelitian Agus,dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agus dkk (2017) terletak pada penambahan variabel, objek penelitian dan tahun penelitian.

Dalam penelitian ini menambahkan variabel *Leverage* dan Kepemilikan Institusional, menggunakan objek penelitian pada *realestate and property*, serta tahun penelitian 2013-2016. Variabel *Leverage* dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan beban bunga. Variabel kepemilikan Institusional mampu mempengaruhi karena Investor Institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Peneliti memilih objek *realestate and property* karena industri *realestate and property* sangat menarik untuk diteliti. Industri ini merupakan salah satu industri yang sedang berkembang pesat di Indonesia yang mengikuti perkembangan pembangunan perumahan mewah di area perkotaan maupun pedesaan, apartemen, mall, gedung perkantoran (Sunaryo, 2013). Liputan kegiatan *Green Property Award* tahun 2010 menyatakan bahwa industri menyumbang karbon di alam sehingga memperparah pemanasan global yang tengah terjadi saat ini (Rahayu, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN REALESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016"**.

1.2 Ruang Lingkup

Batasan – batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2013-2016. Penggunaan data pada 2013-2016 berkaitan dengan laporan keuangan emiten yang telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan *realestate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Unsur – unsur dalam penelitian ini :
 - a. Variabel Dependen: *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - b. Variabel Independen: Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Saham Publik mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada Perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ?
3. Apakah Profitabilitas mempengaruhi *corporate social responsibilitiy disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ?

4. Apakah *Leverage* mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di bursa efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Realestate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *realestate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Bagi Civitas Akademik

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pengembangan referensi peneliti selanjutnya.

b. Dalam Bidang Akademik

Diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *corporate social responsibility disclosure* dengan segala komponen yang mempengaruhinya.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *corporate social responsibility disclosure* dalam pembuatan kebijakan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pembuatan kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

d. Bagi Investor

Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan penanaman modal pada perusahaan yang sudah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.